

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibening yang beralamatkan di Kp. Bunder Rt. 20 Rw. 07 Desa Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. Adapun yang menjadi alasan pemilihan SD Negeri 2 Cibening sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Tingkat membaca pemahaman siswa masih kurang sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran.
- b. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan kompetensi dasar yang akan digunakan dalam penelitian.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang siswa. Terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Sebagian besar siswa-siswi di sekolah tersebut berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena latar belakang pendidikan yang rendah maka tingkat ekonominya pun tergolong rendah. Sebagian besar bermatapencarian sebagai petani dan buruh pabrik serta buruh harian lepas.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat perbaikan yaitu ingin memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV dengan menerapkan strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*). Oleh karena sifatnya perbaikan, maka metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*.

## 1. Pengertian penelitian tindakan kelas

Seorang guru yang melakukan penelitian tindakan kelas akan mencerminkan bahwa guru tersebut mampu mengadakan inovasi dan mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Lebih lanjut, dijelaskan oleh Basrowi (2008, hlm. 25) bahwa “*classroom action research* digunakan sebagai alat untuk mengukur pengetahuan dan pengalaman guru dalam konteks mereka”.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya penelitian ini tidak dilakukan secara sendiri melainkan ada kolaborasi dan partisipasi dengan teman sejawat yang berminat dalam mengatasi permasalahan yang sama. (Syamsuddin & Damaianti, 2009, hlm. 228)

Sementara itu, McNiff (dalam Basrowi, 2008, hlm. 27) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mengatasi permasalahan dan memperbaiki kualitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA yang dipandang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

## 2. Karakteristik PTK

Menurut McNiff (dalam Basrowi, 2008, hlm. 37), PTK mempunyai karakteristik yang bersifat umum:

### a. PTK dilaksanakan oleh guru sendiri

Sebagai pengelola program di kelas, guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia belajar.

### b. PTK berangkat dari permasalahan praktik faktual

Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

- c. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan.

### 3. Tujuan PTK

Tujuan utama PTK yaitu menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas. Secara lebih rinci Suhardjono (2006, hlm. 61) menjelaskan tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

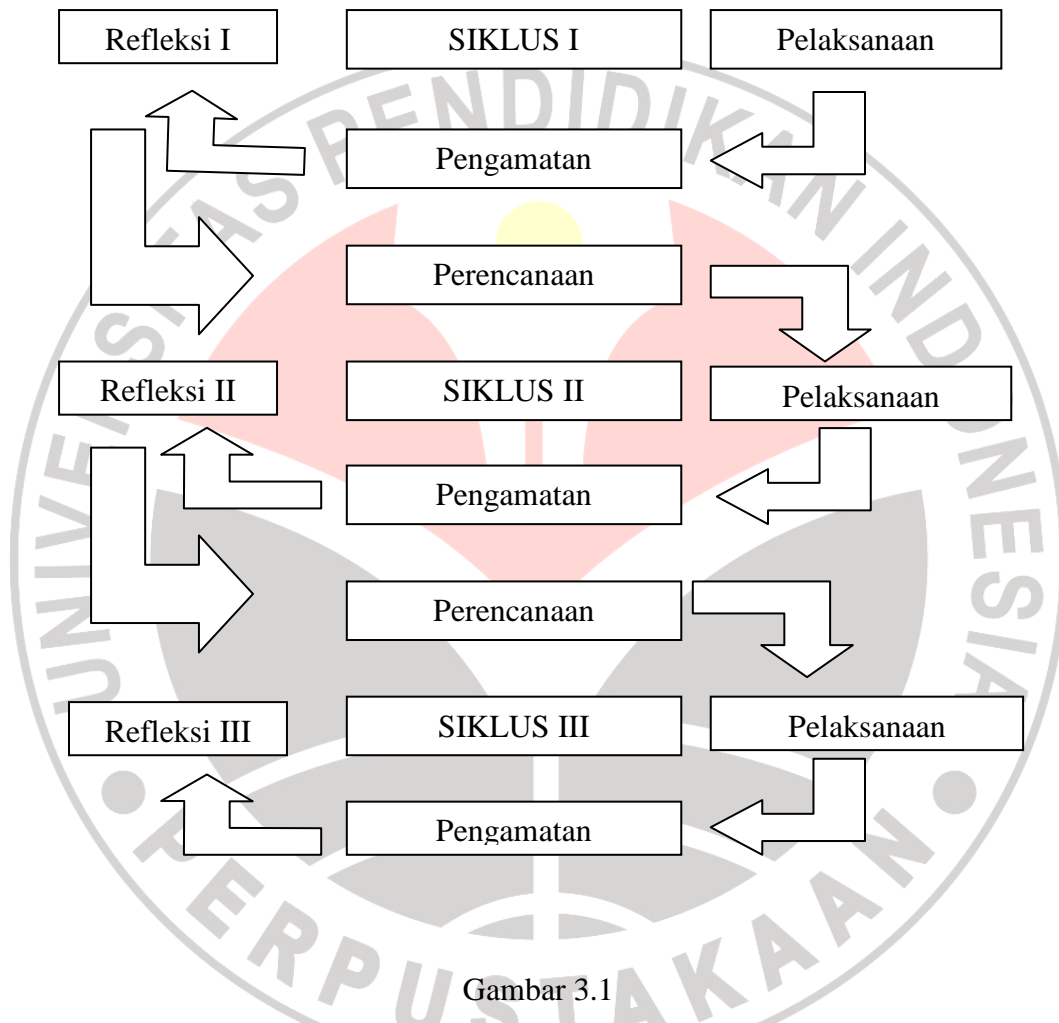
- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA (*Direct Reading Thinking activity*) pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan indikator yang akan dicapai yaitu menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita, menentukan kalimat utama dan menceritakan kembali teks cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan berkolaborasi bersama guru kelas IV. Namun apabila dalam dua siklus sudah terdapat peningkatan maka penelitian dilaksanakan sampai dua siklus saja. Adapun model rancangan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi yang saling terkait dalam satu sistem spiral antara

langkah satu dan langkah berikutnya. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1  
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas  
Model Kemmis Dan McTaggart

#### a. Perencanaan

Rencana tindakan akan disusun berdasarkan masalah yang telah ditemukan yaitu dengan menyusun instrumen penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, dan lembar observasi.

Suhardjono (2006, hlm. 75) menjelaskan bahwa “pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen untuk merekam fakta selama tindakan berlangsung”.

#### b. Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan, pengambilan atau pengumpulan data, lembar observasi dan hasil tes. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya (2009, hlm. 79) bahwa “pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun”.

#### c. Observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 79) observasi adalah “kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun”. Melalui observasi atau pengamatan, observer dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada tahap observasi atau pengamatan, observer melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan terlebih dahulu menyusun pedoman observasi. Tahap ini dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah diketahui kelemahan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan maka peneliti menyusun kembali langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hal ini

sebagaimana diungkapkan oleh Suhardjono (2006, hlm. 80) bahwa “tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya”.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran konsep dalam penelitian ini maka ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang perlu dijelaskan maknanya. Berikut istilah-istilah yang dimaksud.

##### **1. Keterampilan membaca**

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan rumit yang melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

##### **2. Membaca pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dalam hati yang bertujuan untuk memahami isi teks bacaan, menemukan informasi dan menambah wawasan pembaca tentang suatu pengetahuan sehingga pembaca mendapat pengetahuan yang baru.

##### **3. Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA)**

Strategi DRTA merupakan salah satu strategi dalam membaca yang melibatkan proses berpikir siswa yaitu pada saat siswa membuat prediksi atas bacaan yang telah dibaca.

#### **E. Prosedur Penelitian**

##### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus ini meliputi:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KD dan indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan strategi DRTA.

- b) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c) Menyiapkan teks cerita dan media pembelajaran berupa gambar.

## 2. Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kompetensi Dasar (KD) yang diambil yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Adapun indikator pembelajarannya yaitu, a) menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita, b) menentukan kalimat utama pada tiap paragraf, c) menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran membaca pemahaman.

Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal diisi dengan kegiatan apersepsi, kemudian siswa dikondisikan dengan melakukan simulasi sederhana. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan menyampaikan tindakan yang akan dilaksanakan dengan menerapkan strategi DRTA. Siswa diberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA.

Pada tahap kegiatan inti, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu:

- a) Guru menuliskan judul cerita di papan tulis dan bertanya kepada siswa tentang judul cerita tersebut.
- b) Siswa mencermati judul cerita dan membuat prediksi.
- c) Guru menyampaikan beberapa informasi tentang teks cerita.
- d) Guru menempelkan gambar seri dari cerita tersebut di papan tulis dan siswa diminta untuk memprediksi isi cerita berdasarkan gambar.
- e) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang isi cerita.
- f) Siswa membaca teks cerita secara utuh
- g) Siswa bersama guru membahas tentang kalimat utama.

h) Siswa membuat peta konsep tentang teks cerita.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat, yaitu dengan memberikan tanda *check list* pada setiap indikator yang akan diamati.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam siklus I. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I dan membuat perencanaan pembelajaran pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- b) Mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I.
- c) Membuat rencana perbaikan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II sebagai tindak lanjut pembelajaran pada siklus I.

## Siklus II

Pada dasarnya tindakan yang dilaksanakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II dilakukan tindakan yang perlu diperbaiki dalam siklus I sehingga pada siklus II pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA menjadi lebih meningkat.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai hasil perbaikan pada siklus I. Adapun hal-hal yang akan dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan dari siklus I
- b) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c) Menyiapkan teks cerita dan media pembelajaran berupa gambar.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan masih sama dengan siklus I yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Adapun indikator pembelajarannya yaitu, a) menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita, b) menentukan kalimat utama pada tiap paragraf, c) menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Seperti halnya siklus I, dalam siklus II pun pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan mengkondisikan siswa dengan melakukan simulasi sederhana. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, guru mengumumkan hasil belajar pada siklus I. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menegaskan kembali tentang penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pada tahap kegiatan inti, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu:

- a) Guru menuliskan judul cerita di papan tulis dan bertanya kepada siswa tentang judul cerita tersebut.
- b) Siswa mencermati judul cerita dan membuat prediksi.
- c) Guru menyampaikan beberapa informasi tentang teks cerita.
- d) Guru menempelkan gambar seri dari cerita tersebut di papan tulis dan siswa diminta untuk memprediksi isi cerita berdasarkan gambar.
- e) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang isi cerita.

- f) Siswa membaca teks cerita secara utuh.
- g) Siswa bersama guru membahas tentang kalimat utama.
- h) Siswa membuat peta konsep tentang teks cerita.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap semua aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Terutama memperhatikan kemajuan aktivitas siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA. Format observasi yang digunakan masih sama dengan siklus I yaitu dengan memberikan tanda *check list* pada lembar observasi yang telah disiapkan.

### 4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran dan pengamatan dilaksanakan pada siklus II, maka diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Apabila hasil pada siklus II masih memerlukan perbaikan maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus III. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a) Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman yang telah dilaksanakan pada siklus II.
- b) Mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II.
- c) Membuat rencana perbaikan pembelajaran membaca pemahaman pada siklus III sebagai tindak lanjut pembelajaran pada siklus II.

### Siklus III

Pelaksanaan siklus III merupakan perbaikan dari siklus II. Apabila dalam siklus II masih banyak kekurangan dan kelemahan maka akan dilaksanakan siklus III. Terutama apabila hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA belum menunjukkan peningkatan yang signifikan serta belum mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan.

#### 1. Perencanaan

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Perencanaan pada siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus II. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perbaikan dari siklus II
- b) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c) Menyiapkan teks cerita dan media pembelajaran berupa gambar.

## 2. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Kompetensi Dasar yang digunakan masih sama yaitu menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Adapun indikator pembelajarannya yaitu, a) menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita, b) menentukan kalimat utama pada tiap paragraf, c) menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Untuk memotivasi siswa, guru mengumumkan hasil tes pada siklus II. Guru menegaskan kembali penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pada tahap kegiatan inti, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Kegiatan yang dilakukan selama kegiatan inti yaitu:

- a) Guru menuliskan judul cerita di papan tulis dan bertanya kepada siswa tentang judul cerita tersebut
- b) Siswa mencermati judul cerita dan membuat prediksi
- c) Guru menyampaikan beberapa informasi tentang teks cerita.
- d) Guru menempelkan gambar seri dari cerita tersebut di papan tulis dan siswa diminta untuk memprediksi isi cerita berdasarkan gambar.
- e) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang isi cerita.
- f) Siswa membaca teks cerita secara utuh.
- g) Siswa bersama guru membahas tentang kalimat utama.
- h) Siswa membuat peta konsep tentang teks cerita.

### 3. Observasi

Pengamatan masih dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA. Pada siklus III ini diharapkan ada peningkatan yang signifikan baik aktivitas siswa ketika belajar maupun aktivitas guru pada saat mengajar. Kegiatan ini dilakukan oleh observer. Format observasi yang digunakan masih sama dengan siklus I dan II yaitu dengan memberikan tanda *check list* pada lembar observasi yang telah disiapkan.

### 4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi siklus III ini yaitu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA. Kemudian semua data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 84) instrumen penelitian adalah “alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi

Sanjaya (2009, hlm. 92) menjelaskan bahwa “agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrumen observasi”. Selanjutnya Sanjaya (2009, hlm 93) menjelaskan bahwa “instrumen observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati”. Beberapa instrumen observasi yang sering digunakan yaitu *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen observasi *check list*. Format lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

#### Lembar Observasi Dan Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran	: .....
Kelas/Sekolah	: .....
Alokasi waktu	: .....

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Berilah tanda (√) pada kolom skor sesuai kriteria

No.	Aspek Pengamatan	Kriteria	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Memperhatikan penjelasan guru	1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bersikap tenang 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan sikap antusias 5. Siswa memahami penjelasan guru					
2.	Mencermati judul cerita dan membuat prediksi	1. Siswa membaca judul cerita 2. Siswa mencermati judul cerita 3. Siswa kurang aktif memberikan tanggapan terhadap judul cerita 4. Siswa cukup aktif memberikan tanggapan terhadap judul cerita 5. Siswa menjawab pertanyaan tentang judul cerita					
3.	Memperhatikan gambar dan membuat prediksi	1. Siswa tidak memperhatikan gambar dan tidak membuat prediksi 2. Siswa kurang memperhatikan gambar dan membuat prediksi tidak sesuai dengan gambar 3. Siswa kurang memperhatikan gambar dan membuat prediksi kurang sesuai dengan gambar 4. Siswa memperhatikan gambar dan membuat					

		<p>prediksi cukup sesuai dengan gambar</p> <p>5. Siswa sangat memperhatikan gambar dan membuat prediksi sangat sesuai dengan gambar</p>					
4.	Membaca teks cerita yang telah dipersiapkan guru	<p>1. Siswa tidak serius membaca teks cerita</p> <p>2. Siswa kurang serius membaca teks cerita</p> <p>3. Siswa berkonsentrasi saat membaca teks cerita</p> <p>4. Siswa berkonsentrasi dan membaca teks cerita dalam hati</p> <p>5. Siswa berkonsentrasi dan menyelesaikan kegiatan membaca dengan cepat</p>					
5.	Menilai ketepatan prediksi	<p>1. Hasil prediksi siswa sangat tidak tepat</p> <p>2. Hasil prediksi siswa tidak tepat</p> <p>3. Hasil prediksi siswa kurang tepat</p> <p>4. Hasil prediksi siswa cukup tepat</p> <p>5. Hasil prediksi siswa sangat tepat</p>					
6.	Membuat peta konsep bacaan	<p>1. Siswa membuat peta konsep</p> <p>2. Siswa cukup antusias ketika membuat peta konsep</p> <p>3. Siswa sangat antusias ketika membuat peta konsep</p> <p>4. Siswa membuat peta konsep dengan tepat</p> <p>5. Siswa membuat peta konsep dengan sangat baik dan tepat</p>					

7.	Mengerjakan soal evaluasi	1. Siswa mengerjakan soal dengan mencontek 2. Siswa mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan teman 3. Siswa mengerjakan soal dengan kerjasama 4. Siswa mengerjakan soal dengan mandiri 5. Siswa mengerjakan soal secara mandiri dan selesai tepat waktu					
Jumlah							

Selain lembar observasi untuk siswa, ada juga lembar observasi untuk guru yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru pada saat melakukan tindakan. Adapun lembar observasi untuk guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

## Lembar Observasi Aktivitas Guru Terhadap Pembelajaran

Nama : .....

Kelas / Sekolah : .....

Mata pelajaran : .....

Alokasi waktu : .....

Pengamat : .....

Berikan tanda (√) pada kolom skor

No.	Aspek pengamatan	Skor					Keterangan
		1	2	3	4	5	
Kegiatan membuka pembelajaran							
1.	Melakukan pendahuluan						Keterangan skor 1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik
2.	Melakukan apersepsi						
3.	Memberikan motivasi						
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran						
Kegiatan inti pembelajaran							

5.	Menjelaskan materi pembelajaran							5. Sangat baik	
6.	Menyampaikan beberapa informasi tentang teks bacaan								
7.	Membimbing siswa membuat prediksi								
8.	Membimbing siswa ketika membaca bahan bacaan								
9.	Membimbing siswa ketika menguji prediksi								
10.	Membimbing siswa ketika membuat peta konsep bacaan								
11.	Menggunakan media pembelajaran dengan baik								
12.	Melakukan tanya jawab dengan siswa								
13.	Melibatkan siswa secara aktif								
14.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut								
15.	Menggunakan waktu sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan								
16.	Memberikan evaluasi secara individu								
Kegiatan menutup pembelajaran									
17.	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi								
18.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tindakan								
Jumlah									



## 2. Tes

Mulyasa (2012, hlm. 69) mengungkapkan bahwa “tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tes tertulis, maupun perbuatan”. Tes tertulis adalah tes dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Tes tertulis terbagi menjadi dua, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Sedangkan tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis. Peneliti menyiapkan beberapa soal esai yang berkaitan dengan teks cerita. Siswa akan menjawab soal tersebut pada lembar jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun format penilaian untuk tes evaluasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kriteria Penilaian Hasil Tes Evaluasi Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Aspek yang dinilai
1.	Menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita	Ketepatan menjawab pertanyaan 1. Jawaban tidak tepat 2. Jawaban kurang tepat 3. Jawaban tepat 4. Jawaban sangat tepat
2.	Menentukan kalimat utama	Ketepatan menentukan kalimat utama 1. Kalimat utama tidak tepat 2. Kalimat utama kurang tepat 3. Kalimat utama tepat 4. Kalimat utama sangat tepat
3.	Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri	Pemahaman isi cerita 1. Isi cerita tidak sesuai dengan teks sebenarnya 2. Isi cerita kurang sesuai dengan teks sebenarnya 3. Isi cerita sesuai dengan teks sebenarnya 4. Isi cerita sangat sesuai dengan teks sebenarnya  Ketepatan struktur kalimat 1. Sebagian besar struktur kalimat tidak tepat 2. Sebagian besar struktur kalimat kurang tepat 3. Semua struktur kalimat sudah tepat 4. Semua struktur kalimat sudah sangat tepat

	<p>Ketepatan ejaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian besar ejaan tidak tepat</li> <li>2. Sebagian besar ejaan kurang tepat</li> <li>3. Semua ejaan hampir tepat</li> <li>4. Semua ejaan sangat tepat</li> </ol>
	<p>Kebersihan tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak terdapat coretan</li> <li>2. Cukup banyak terdapat coretan</li> <li>3. Hampir tidak ada coretan</li> <li>4. Tidak ada coretan sama sekali</li> </ol>
	<p>Kerapihan tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulisan tidak rapih</li> <li>2. Tulisan cukup rapih</li> <li>3. Tulisan rapih</li> <li>4. Tulisan sangat rapih</li> </ol>

### G. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan seluruh data berdasarkan instrumen penelitian yang telah dibuat. Data yang diambil berbentuk observasi dan tes hasil belajar. Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi DRTA. Sedangkan tes hasil belajar dilakukan setiap akhir pembelajaran berdasarkan instrumen soal yang telah dibuat.

#### 1. Metode observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) observasi merupakan “teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Selanjutnya Sanjaya (2009, hlm. 86) menjelaskan bahwa “observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus”. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung sehingga metode ini cocok digunakan untuk memantau kegiatan pembelajaran baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

#### 2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur aspek kognitif siswa atau sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi

pembelajaran. Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes tulisan berbentuk esai yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.

## H. Analisis Data

Sanjaya (2009, hlm. 107) mengungkapkan bahwa “dalam proses penelitian analisis dan interpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data”.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA. Sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru.

### 1. Data Kuantitatif

Data ini berupa hasil evaluasi pembelajaran membaca pemahaman yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rata-rata skor yang diperoleh siswa. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

#### a. Menghitung skor hasil evaluasi

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

#### b. Menghitung rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

$\sum X$  = Jumlah skor

N = jumlah siswa

(Wahyuni & Ibrahim dalam Khomariah, 2013)

c. Menghitung persentase ketuntasan belajar kelas

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus menurut Aqib (dalam Khomariah, 2013)

$$\text{Persentase (p)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

$\sum n$  = jumlah frekuensi yang muncul

N = jumlah total siswa

Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN 2 Cibening secara individual dan klasikal yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas.

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kategori
< 69	Tidak Tuntas
$\geq$ 69	Tuntas

2. Data kualitatif

Data ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA.

a. Menghitung rata-rata keaktifan siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor semua indikator}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Kriteria penilaian skor aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 0 – 35 = sangat kurang
- 36 – 48 = kurang
- 49 – 66 = cukup

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 67 – 80 = baik  
81 – 90 = sangat baik

Kriteria penilaian skor aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 0 – 13 = sangat kurang  
14 – 18 = kurang  
19 – 25 = cukup  
26 – 30 = baik  
31 – 35 = sangat baik

### 3. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA mengalami peningkatan dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa di kelas IV SDN 2 Cibening dengan skor individu sebesar  $\geq 69$  dan dinyatakan tuntas.